

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik sebagai landasan utama. Paradigma positivistik memandang bahwa realitas sosial dapat diukur dan dijelaskan melalui hubungan sebab-akibat yang objektif dan dapat diuji secara empiris. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh konten kanal *YouTube* Tirta PengPengPeng terhadap kesadaran kesehatan audiens.

Paradigma positivistik berasumsi bahwa fenomena sosial dapat dikaji dengan pendekatan ilmiah yang sistematis, menggunakan data kuantitatif untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi temuan dan membuat prediksi berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana konten *YouTube* Tirta Peng Peng Peng memengaruhi kesadaran kesehatan *audience* nya.

Penggunaan paradigma positivistik dalam penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan kuantitatif dalam mengkaji pengaruh media digital terhadap perilaku dan sikap audiens. Seperti, penelitian oleh Firdausi (2021) menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif efektif dalam mengukur pengaruh konten *YouTube* terhadap literasi kesehatan mental generasi muda.

Dengan menggunakan paradigma positivistik, penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif melalui survei atau kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang relevan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel independen (konten *YouTube*) dan variabel dependen (kesadaran kesehatan).

Secara keseluruhan, paradigma positivistik memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengkaji pengaruh konten *YouTube* terhadap kesadaran kesehatan audiens muda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang objektif, dapat diuji, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi praktis dalam strategi komunikasi kesehatan di era digital.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena fokus utama penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh konten *YouTube* pada kanal *YouTube* Tirta PengPengPeng terhadap kesadaran kesehatan audiens muda. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih secara sistematis dan terukur. Dalam hal ini, variabel independen berupa konten *YouTube* diukur pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu kesadaran kesehatan.

Adapun sifat penelitian ini adalah kausalitas (kausal), yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab-akibat antara dua variabel. Penelitian ini tidak hanya berupaya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga menjelaskan secara empiris apakah konten dengan topik kesehatan yang dikonsumsi melalui *YouTube* Tirta Peng Peng Peng dapat memengaruhi kesadaran audiens. Dengan sifat penelitian seperti ini, hasil temuan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi strategi komunikasi kesehatan yang lebih relevan, khususnya dalam pemanfaatan media baru.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih secara terukur dan objektif. Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana konten *YouTube* Tirta PengPengPeng

berpengaruh terhadap kesadaran kesehatan audiens. Pendekatan eksplanatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga ingin menjelaskan pengaruh yang terjadi antar variabel (Sugiyono, 2017).

Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang terstruktur melalui instrumen seperti kuesioner, kemudian menganalisis data tersebut dengan teknik statistik guna menguji hipotesis. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara umum, sekaligus memberikan dasar empiris dalam menyusun strategi komunikasi kesehatan berbasis media sosial.

Langkah pertama dalam pelaksanaan penelitian ini adalah menyusun kuesioner yang memuat indikator-indikator dari kedua variabel penelitian. Indikator untuk variabel konten *YouTube* (X) dikembangkan berdasarkan dimensi *Users/Communities*, *Study Disciplines*, dan *Content Forms*. Sementara itu, variabel kesadaran kesehatan (Y) akan mencakup dimensi Kesadaran Diri Terhadap Kesehatan, Nilai Kesehatan, Pencarian Informasi Kesehatan, Motivasi Kesehatan, Orientasi Kesehatan Fisik, Orientasi Kesehatan Mental, Tanggung Jawab Kesehatan, Pengetahuan Kesehatan, dan Kepuasan / Peningkatan Kualitas Hidup terhadap topik-topik Kesehatan. Instrumen kuesioner ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan pada pengambilan data utama.

Langkah berikutnya adalah pengambilan sampel responden yang merupakan pengikut atau penonton aktif kanal *YouTube Tirta PengPengPeng*, terutama yang berada dalam rentang usia remaja akhir hingga dewasa muda (sekitar 17–30 tahun). Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu dengan memilih responden yang memiliki pengalaman atau paparan langsung terhadap konten dari kanal tersebut. Pengumpulan data dilakukan secara daring (online) menggunakan *Google Form* atau *platform* serupa untuk menjangkau responden dengan lebih luas dan cepat.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data kuantitatif menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Teknik analisis yang digunakan mencakup uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi dan uji regresi linear sederhana. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara konten *YouTube* Tirta Peng Peng Peng dengan kesadaran kesehatan audiens. Dengan mengikuti tahapan ini secara sistematis, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang valid, reliabel, dan bermanfaat secara akademik maupun praktis.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk tujuan penyelidikan dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi tidak terbatas pada manusia, melainkan juga dapat berupa objek atau benda mati.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah pengguna media sosial, khususnya audiens muda yang mengikuti kanal *YouTube* Tirta PengPengPeng. Kanal ini secara aktif mempublikasikan konten yang membahas topik kesehatan. Populasi ini dianggap paling relevan karena mereka memiliki kemungkinan tinggi terpapar dan terpengaruh oleh konten kesehatan yang diproduksi oleh creator Tirta Peng Peng Peng.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2022). Karena peneliti tidak dapat meneliti seluruh populasi, maka digunakanlah teknik pengambilan sampel. Dua metode umum dalam pengambilan sampel adalah *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih, sedangkan *non-probability sampling* tidak memberikan kesempatan

yang sama (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti memiliki kriteria tertentu dalam menentukan siapa saja yang akan dijadikan responden. Sampel akan diambil dari pengikut aktif kanal *YouTube* Tirta PengPengPeng yang memenuhi kriteria berikut:

- Merupakan *followers* kanal *YouTube* Tirta PengPengPeng
- Berusia antara 17–30 tahun
- Pernah menonton minimal tiga video yang membahas topik gaya hidup dan kesehatan

Dalam menentukan jumlah minimum responden, penelitian ini mengacu pada pendapat Hair et al. (2013) dalam buku *Multivariate Data Analysis*, yang menyatakan bahwa analisis faktor sebaiknya tidak dilakukan dengan jumlah sampel kurang dari 50 responden, dan idealnya jumlah responden adalah 100 atau lebih. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria kelayakan analisis data secara statistik dan guna meningkatkan validitas hasil penelitian, jumlah minimum responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

3.5 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Kriyantono (2022) menyatakan bahwa variabel dalam bentuk konkret atau konsep operasional dapat langsung diukur. Variabel adalah konsep tingkat rendah yang mudah diamati, dikelompokkan, disusun, dan diukur. Dalam penelitian ini, digunakan dua variabel utama yaitu variabel independen dan dependen (Kriyantono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah konten *YouTube*, sedangkan variabel dependennya adalah kesadaran kesehatan. Operasionalisasi masing-masing variabel dijabarkan ke dalam definisi, dimensi, indikator, dan item pernyataan kuesioner sebagai berikut.

Tabel 3.2 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan (Skala Likert 1-4)
Konten <i>YouTube</i> (X)	Users/Communities	Segmentasi komunitas target (remaja, kesehatan, gaming)	konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng sesuai dengan komunitas saya.
		Tingkat partisipasi pengguna dalam konten (<i>Like</i> , komentar, <i>share</i> , dan <i>subscribe</i>)	Konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng Mendapatkan banyak <i>like</i> .
			Konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng Mendapatkan banyak komentar.
			Konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng Mendapatkan banyak <i>subscriber</i> .

		Konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng banyak di bagikan kepada audiens lain.
Study Disciplines	Topik konten berdasarkan bidang ilmu (kesehatan, edukasi)	Konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng memuat topik kesehatan.
	Tujuan penyampaian konten sesuai disiplin (edukasi kesehatan)	konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng bersifat edukatif.
		konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng menyajikan pembahasan tentang kesehatan secara mendalam.
		konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng selalu berdasarkan data pendukung tentang kesehatan.
Content Forms	Bentuk video yang ditampilkan (<i>how-to</i> , <i>vlog</i> , edukasi, dsb.)	Konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng mengemukakan pengalaman nyata mengenai kesehatan.

		Format penyajian (Text, gambar, dan suara)	Konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng Peng menyajikan teks dalam videonya.
			Konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng Peng menyajikan gambar yang menjelaskan topik yang dibahas dalam videonya.
			Konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng Peng menyajikan suara yang jelas dalam videonya.
		Gaya penyajian konten (naratif, deskriptif, persuasif)	Konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng Peng memiliki gaya penyajian konten secara naratif (bercerita).
			Konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng Peng memiliki gaya penyajian konten secara deskriptif (menjelaskan).
			Konten <i>YouTube</i> Tirta Peng Peng Peng memiliki gaya penyajian konten secara persuasif (memengaruhi).

Kesadaran Kesehatan (Y)	Kesadaran Diri Terhadap Kesehatan	Perhatian terhadap kondisi kesehatan pribadi	Saya memperhatikan kesehatan saya.
	Nilai Kesehatan	Penilaian terhadap pentingnya perilaku hidup sehat	Saya percaya bahwa menjaga kesehatan bernilai tinggi bagi kehidupan saya.
	Pencarian Informasi Kesehatan	Aktivitas mencari informasi kesehatan	Saya secara aktif mencari informasi untuk menjaga kesehatan saya.
	Motivasi Kesehatan	Ketertarikan akan informasi kesehatan	Saya selalu tertarik untuk mengetahui informasi kesehatan.
		Dorongan untuk berperilaku sehat	Saya memiliki motivasi kuat untuk menjalani gaya hidup sehat.
	Orientasi Kesehatan Fisik	Kesadaran terhadap kebugaran fisik	Saya berperilaku aktif agar menjaga kesehatan fisik.
	Orientasi Kesehatan Mental	Kemampuan menghadapi stres dan menjaga kesehatan mental	Saya mampu mengelola stress yang dialami.
			Saya selalu menjaga kesehatan mental.
	Tanggung Jawab Kesehatan	Tanggung jawab pribadi atas kesehatan	Saya merasa bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan.
	Pengetahuan Kesehatan	Pengetahuan tentang isu kesehatan	Saya memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang cukup.

	Kepuasan / Peningkatan Kualitas Hidup	Tingkat kepuasan dan peningkatan kualitas hidup	Saya merasa puas dengan kesehatan mental saya.
			Saya merasa puas dengan kesehatan fisik saya.
			Kualitas hidup saya secara keseluruhan telah meningkat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022), pengumpulan data dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu setting, sumber data, dan metode pengumpulan data. Berdasarkan sumbernya, terdapat dua jenis pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder.

3.6.1 Sumber Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden oleh pihak yang mengumpulkan data (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dirancang dan disebar oleh peneliti kepada responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk *Google Forms* dan berisi pernyataan yang mengacu pada dimensi dan indikator dari variabel konten *YouTube* dan kesadaran kesehatan.

Kuesioner disebar kepada Followers kanal *YouTube* Tirta Peng Peng Peng berusia 17–30 tahun yang pernah menonton minimal tiga konten *YouTube* Tirta PengPengPeng yang membahas isu gaya hidup dan Kesehatan. Data ini untuk memperoleh informasi kuantitatif yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

3.6.2 Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pihak pengumpul data (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, data sekunder

diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku referensi, jurnal ilmiah, artikel daring terpercaya, *e-book*, dan laporan penelitian terdahulu. Data ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat analisis yang dilakukan terhadap data primer, serta memberikan dasar teoritis dan konseptual yang relevan terhadap penelitian.

3.7 Teknik Pengukuran Data

Terdapat dua faktor yang menentukan kualitas sebuah instrumen, yaitu validitas dan reliabilitas. Instrumen dianggap valid jika data yang dikumpulkan sesuai dengan kondisi nyata objek penelitian, sedangkan instrumen dianggap reliabel jika data yang diperoleh tetap konsisten meskipun pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang berbeda (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert sebagai alat untuk mengukur variabel konten *YouTube* dan kesadaran kesehatan. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, persepsi, dan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala Likert 1–4 sebagai bentuk adaptasi dari skala empat poin. Tujuan penggunaan skala empat poin adalah untuk menghindari pilihan netral yang dapat menimbulkan ambiguitas dalam interpretasi data (Hertanto, 2017).

Tabel 3.3 Skala Likert

Bobot Nilai	Skala
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Sumber: Hertanto (2017)

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018), uji validitas merupakan teknik pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur

apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks ini, instrumen kuesioner mengenai variabel konten *YouTube* (X) dan kesadaran kesehatan (Y) harus memenuhi validitas internal dan eksternal (Sugiyono, 2022). Validitas internal mencakup validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan validitas eksternal didasarkan pada kesesuaian instrumen dengan fenomena empiris yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (Bivariate Pearson) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji keterkaitan antara setiap item pertanyaan dengan total skor dari variabel masing-masing.

Hipotesis yang digunakan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka item dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $< r$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka item dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas melalui *software* SPSS dilakukan pada data *pre-test* dari 30 responden. Nilai r tabel diperoleh sebesar 0,361 dari rumus $df=n-2$, di mana dalam hal ini nilai *degree of freedom* sebesar 28 dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas pada kuesioner yang digunakan.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Konten *YouTube*

Nomor Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,750	0,361	Valid
X2	0,396	0,361	Valid
X3	0,450	0,361	Valid
X4	0,811	0,361	Valid
X5	0,687	0,361	Valid

X6	0,379	0,361	Valid
X7	0,655	0,361	Valid
X8	0,577	0,361	Valid
X9	0,647	0,361	Valid
X10	0,512	0,361	Valid
X11	0,830	0,361	Valid
X12	0,620	0,361	Valid
X13	0,596	0,361	Valid
X14	0,548	0,361	Valid
X15	0,503	0,361	Valid
X16	0,512	0,361	Valid

Berdasarkan data yang telah dijabarkan dalam tabel 3.4, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner nomor X1 hingga X16 yang digunakan untuk mengukur variabel konten *YouTube* dapat dikatakan valid karena nilai r hitung lebih dari 0,361. Dengan demikian, seluruh pernyataan pada kuesioner konten *YouTube* dapat disebarkan kepada responden.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kesadaran Kesehatan

Nomor Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,465	0,361	Valid
Y2	0,493	0,361	Valid
Y3	0,580	0,361	Valid
Y4	0,756	0,361	Valid
Y5	0,691	0,361	Valid

Y6	0,549	0,361	Valid
Y7	0,807	0,361	Valid
Y8	0,768	0,361	Valid
Y9	0,481	0,361	Valid
Y10	0,709	0,361	Valid
Y11	0,393	0,361	Valid
Y12	0,539	0,361	Valid
Y13	0,565	0,361	Valid

Dari analisis yang telah dilakukan pada tabel 3.5, didapatkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kesadaran kesehatan pada nomor Y1 hingga Y13 merupakan kuesioner yang valid karena seluruh r hitung yang diperoleh lebih dari 0,361. Oleh karena itu, seluruh pernyataan dalam kuesioner dapat digunakan pada responden.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran ulang dalam kondisi yang sama. Instrumen dinyatakan reliabel apabila hasil pengukuran relatif stabil, sehingga dapat dijadikan alat ukur variabel dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, reliabilitas kuesioner diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 27. Uji ini digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari masing-masing indikator dalam variabel konten *YouTube* dan kesadaran kesehatan.

Hipotesis yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,600$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,600$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Konten <i>YouTube</i>	0,908	Reliabel
Kesadaran Kesehatan	0,896	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas pada hasil pengisian kuesioner pada responden, didapatkan bahwa perolehan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel konten *YouTube* yaitu sebesar 0,908. Karena nilai tersebut lebih dari 0,6, maka dikatakan bahwa kuesioner yang mengukur variabel konten *YouTube* merupakan kuesioner yang reliabel. Selain itu, pada variabel kesadaran kesehatan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kesadaran kesehatan merupakan kuesioner yang reliabel karena nilainya lebih dari 0,6.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik. Menurut Sugiyono (2022), terdapat dua jenis teknik statistik dalam analisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik data sampel tanpa menyimpulkan terhadap populasi, sementara statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi dari data sampel terhadap populasi.

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial karena bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh konten *YouTube* terhadap kesadaran

kesehatan berdasarkan data dari sampel yang mewakili populasi pengguna *YouTube* berusia 17–30 tahun. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27 dengan tiga tahap uji utama, yaitu: uji normalitas, uji korelasi Pearson, dan uji regresi linear sederhana.

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi secara normal, yang merupakan syarat dalam melakukan analisis regresi dan korelasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hipotesis uji normalitas:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

3.8.2 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel, yaitu antara variabel konten *YouTube* (X) dan kesadaran kesehatan (Y). Dalam penelitian ini digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, karena kedua variabel berskala interval.

Interpretasi kekuatan hubungan antar variabel berdasarkan koefisien korelasi (r) merujuk pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Jarak Koefisien	Hubungan
$< 0,200$	Sangat Lemah
$0,200-0,399$	Lemah

0,400–0,599	Sedang
0,600–0,799	Kuat
> 0,800	Sangat Kuat

3.8.3 Uji Regresi

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menganalisis pengaruh konten *YouTube* (X) terhadap kesadaran kesehatan (Y).

Persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Kesadaran Kesehatan (variabel dependen)

X = Konten *YouTube* (variabel independen)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error term

Hasil dari uji ini akan menunjukkan seberapa besar pengaruh konten *YouTube* Tirta Peng Peng Peng terhadap kesadaran kesehatan audiens